

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual (Heffner & Schust, 2010). Pubertas merupakan suatu proses yang sangat kompleks dimana mulai berkembangnya tanda seksual sekunder dan kemampuan untuk bereproduksi pada anak (Solozarno & McCartney, 2010). Pada saat pubertas, terjadi perubahan hampir pada semua aspek kehidupan pada seorang anak misalnya tuntutan pendidikan yang meningkat, hubungan sosial yang menjadi lebih kompleks, dan perubahan fisik yang mungkin menakutkan bagi anak (Batch & Jensen, 2011).

Pubertas mulai pada usia 8 – 13 tahun pada anak perempuan dan 9-14 tahun pada anak laki-laki. Kebanyakan perkembangan payudara dan pertumbuhan rambut pubis pada anak perempuan dimulai saat usia 10 atau 11 tahun. Menstruasi mulai pada usia 12 – 13 tahun. Anak laki-laki biasanya mengalami pembesaran testis dan pertumbuhan rambut pubis pada usia 11-12 tahun (Eshelman, 2008). Apabila seorang anak mengalami pubertas pada usia < 8 tahun pada perempuan dan < 9 tahun pada laki-laki dapat dikatakan bahwa anak mengalami pubertas dini (*precocious puberty*). Pubertas prekoks biasanya didefinisikan sebagai timbulnya karakteristik seksual sekunder sebelum usia 8 tahun pada anak perempuan dan 9 tahun pada anak laki-laki (Batch & Jensen, 2011).

Pada tahun 1970 rata-rata anak perempuan memulai pertumbuhan payudara pada usia 11 tahun. Saat ini anak perempuan sudah mulai menunjukkan perkembangan payudara saat usia 7 tahun dengan persentase 25% pada anak perempuan berkulit hitam, 15% anak perempuan keturunan latin dan 10% anak perempuan berkulit putih (Greenspan & Deardorf, 2015). Menurut Biro et al. (2010) yang telah melakukan penelitian pada 1236 anak perempuan di U.S tanda-tanda seksual sekunder telah ditemukan pada anak usia < 8 tahun dengan hasil 10,4 % anak kulit putih, 23,4% anak kulit hitam dan 10,9% pada bangsa latin. Sedangkan anak laki-laki memiliki kemajuan 2 tahun sampai 6 bulan lebih cepat dari 2 dekade sebelumnya. Menurut Steelman (2011) perbandingan kejadian pubertas dini laki-laki dan perempuan yaitu 3:1. Studi pendahuluan yang dilakukan di SD N Pleburan 03 pada anak perempuan usia 7-8 tahun didapatkan hasil bahwa 4 dari 10 anak perempuan telah menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sedangkan pada anak laki-laki hanya 2 anak dari 10 anak laki-laki yang telah menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder.

Pubertas dini dapat menyebabkan tulang menjadi seperti orang dewasa sehingga pertumbuhannya dapat terhenti. Dampak yang ditimbulkan oleh pubertas dini pada anak perempuan lebih mengkhawatirkan daripada anak laki-laki ( Arim, Shapka, & Dahinten, 2006; Rose, 2002; Van Jaarsvled et al.,2007; Weichold, Yao, & Silbereisen,2010). Pada seorang anak perempuan yang mengalami pubertas dini berisiko mengalami kanker payudara, obesitas, penyakit hati, diabetes melitus tipe 2 dan isolasi sosial (John, 2015; Greenspan

& Deardorf, 2015; Linda & Joane, 2013). Adapun dampak pubertas dini pada anak laki-laki biasanya berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol, sikap yang agresif, atau kenakalan ( Arim, Shapka, & Dahinten, 2006; Rose, 2002; Van Jaarsveld et al., 2007; Weichold, Yao, & Silbereisen, 2010).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pubertas dini pada anak perempuan yaitu bayi lahir premature dan berat badan lahir rendah, obesitas, pemberian asi eksklusif, keadaan psikososial, lingkungan, penyakit kronis, nutrisi, serta tayangan televisi yang biasa ditonton oleh anak (Linda B & Joane Chopak, 2013; Greenspan & Deardorf , 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2016) di Hongkong didapatkan hasil bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) berhubungan dengan kejadian pubertas dini pada anak dengan nilai  $p < 0,01$ . Man ki Kwok et al. (2012) telah melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pubertas dini pada anak di Hongkong mendapatkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif pada anak tidak berpengaruh pada kejadian pubertas dini pada anak dengan nilai  $p > 0,05$ . Mastuti dan Hidayat (2012) telah melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan mengalami pubertas dini pada remaja awal ditinjau dari tingkat dukungan sosial di Surabaya dengan nilai signifikansi 0,002 yaitu  $< 0,05$  yang berarti ada perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami pubertas dini dengan dukungan sosial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang et al. (2016) di Hongkong tentang factor yang mempengaruhi kejadian pubertas dini telah dijelaskan bahwa Indeks Massa Tubuh mempengaruhi kejadian pubertas dini

sedangkan pemberian ASI eksklusif tidak berpengaruh pada kejadian pubertas dini. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pubertas dini masih belum diteliti terutama di Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 anak perempuan usia 7 – 8 tahun di SD N Pleburan 03, 4 diantaranya mengalami pubertas dini 3 anak mengatakan sering terpapar dengan asap rokok dan sering mengonsumsi susu. Selain itu 2 diantara 4 anak mengatakan bahwa ayahnya jarang berada di rumah karena bekerja. Maka dari itu penulis berencana untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pubertas dini di SD Pleburan 03.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada saat ini awitan pubertas pada anak perempuan terjadi lebih cepat daripada yang seharusnya. Tanda-tanda pubertas yang seharusnya muncul pada pada usia 8-12 tahun pada anak perempuan sekarang sudah muncul pada usia kurang dari 8 tahun. Kejadian tersebut bernama pubertas dini. Pubertas dini memiliki dampak yang sangat besar bagi perempuan di masa yang akan datang seperti meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara , diabetes mellitus dan penyakit hati. Studi pendahuluan yang di lakukan di SD N Pleburan 03 4 dari 10 anak mempunyai tanda seksual sekunder yang menunjukkan terjadinya pubertas dini. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pubertas dini pada anak perempuan usia 6-8 tahun di SD N Pleburan 03 ? “.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pubertas dini pada anak perempuan usia 6-<8 tahun di SD N Pleburan 03.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di SD N Pleburan 03.
- b. Mengidentifikasi kejadian pubertas dini pada anak perempuan di SD N Pleburan 03.
- c. Menganalisis pengaruh obesitas dengan kejadian pubertas dini pada anak perempuan di SD N Pleburan 03.
- d. Menganalisis pengaruh kelahiran prematur dengan kejadian pubertas dini pada anak perempuan di SD N Pleburan 03.
- e. Menganalisis pengaruh lingkungan dengan kejadian pubertas dini pada anak perempuan di SD N Pleburan 03.
- f. Menganalisis pengaruh stressor psikososial anak dengan kejadian pubertas dini pada anak perempuan di SD N Pleburan 03.
- g. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian pubertas dini pada anak perempuan di SD N Pleburan 03.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi profesi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perkembangan seksual pada anak dan juga mengetahui apa saja faktor yang

mempengaruhi kejadian pubertas dini sehingga dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan tugas perawat yaitu sebagai edukator.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat membantu guru untuk memberikan pendidikan seksualitas lebih dini agar anak bisa menjaga diri dengan baik.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi pada masyarakat tentang perkembangan seksualitas pada anak dan dapat digunakan memberikan pendidikan seksual dini pada anak.